KORELASI ANTARA NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) DENGAN KEPUASAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

CORRELATION BETWEEN MIDDLE SEMESTER EXAMINATION (UTS) VALUE WITH LEARNING SATISFACTION IN PRODUCTIVE SUBJECTS AT SMK NEGERI 1 TANJUNG RAYA

Erwin Candra[(1)], Waskito[(2)], Rifelino[(3)], Febri Prasetya[(4)]
[(1),(2)(3),(4)]Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia
erwicandra1111@gmail.com
waskitosyofia@yahoo.com
rie_fel@yahoo.co.id
febriprasetya13@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 1 Tanjung Raya memiliki permasalahan karena banyaknya kepuasan belajar yang tidak didapat oleh siswa dari nilai UTS. Tujuan penelitian ini yaitu melihat korelasi antara nilai UTS dengan kepuasan belajar pada mata pelajaran produktif. Pada penelittian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional dengan populasi sebanyak 49 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* dengan sampel berjumlah sama dari populasi.Uji hipotesis, didapat bahwa nilai sig (2-tailed) lebih < 0,05 artinya antara variable x dan variable y berkorelasi positif. Dimana nilai interpretasi koefisien korelasi pada mata pelajaran dengan tingkat korelasi sedang dan rendah. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka hipotesis Ha yang berbunyi "Terdapat Korelasi Positif dan Signifikansi Antara Nilai UTS dengan Kepuasan Belajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Tanjung Raya" diterima. Data yang didapatkan setelah dilakukan analisis korelasi antara nilai UTS dengan kepuasan belajar pada mata pelajaran produktif rata-rata/mean kepuasan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah 112,76.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, terdapat hubungan positif dan Signifikansi yang bisa dilihat pada hasil out pout SPSS pada baris Sig (2-tailed). korelasi dua variabel signifikan baik dengan taraf 0,05, dari angka koefisien korelasi didapatkan hasil data > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan memiliki korelasi yang signitifikan atau meyakinkan.
Kata Kunci : Korelasi, Nilai UTS, *Kepuasan Belajar*, Pembelajaran, Mata Pelajaran Produktif.

Abstract

Learning carried out at SMK N 1 Tanjung Raya has problems because there is a lot of learning satisfaction that is not obtained by students from UTS scores. The purpose of this study is to see the correlation between UTS scores and learning satisfaction in productive subjects. This research uses a descriptive quantitative method that is correlational with a population of 49 people. The sample was taken by total sampling technique with the same number of samples from the population. Hypothesis testing, it was found that the value of sig (2-tailed) was more than 0.05, meaning that the variable x and variable y were positively correlated. Where is the interpretation value of the correlation coefficient on subjects with moderate and low correlation levels. Based on this hypothesis, the hypothesis Ha which reads "There is a Positive and Significant Correlation Between UTS Scores and Learning Satisfaction in Productive Subjects at SMKN 1 Tanjung Raya" is accepted. The data obtained after analyzing the correlation between UTS scores and learning satisfaction in productive subjects The average/mean learning satisfaction of class XI students at SMK Negeri 1 Tanjung Raya is 112.76. Based on the results of research and discussion, the following conclusions can be drawn. , there is a positive relationship and significance that can be seen in the results of the SPSS output on the Sig (2-tailed) row. The correlation of the two variables is significantly good with a level of 0.05, from the number of correlation coefficients, the data results are > 0.05. So it can be stated to have a significant or convincing correlation.
Keywords: *Correlation, UTS Value, Learning Satisfaction, Learning, Productive Subjects.*

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam eskalasi karakter seseorang (Pradana, 2016). Pendidikan itu sendiri ialah sebagai suatu proses kemanusiaan dan pemanusiaan (Arfani, 2016). Pendidikan merupakan upaya demi membuat kondisi belajar yang nyaman supaya peserta didik secara giat mengelaborasi kemampuan pada kepribadiannya untuk mempunyai intelek, integritas, serta skil yang dibutuhkan dirinya dan publik (Kurniawan, 2015). Pendidikan yakni upaya untuk membangun rasa peserta didik baik lahir maupun bhatin, dari sifat kodrat mendekati kearah kultur manusiawi serta agar kian bagus lagi (Widya et al., 2019). Mengekspansi potensi peserta didik supaya menjadi insan yang berkeyakinan, beragama, berintegritas, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, gigih, inovatif, independen, demokratis, dan warga negara yang konsisten.'' (Marwa, 2019). Sekolah ialah struktur terbuka terhadap lingkungan yang menjadi pendukungnya (Umar, 2016).

Sekolah merupakan fasilitas untuk memajukan kualitas SDM. Bidang pendidikan menetapkan SMK sebagai wadah penyelenggaraan penawaran pendidikan di aspek profesi buat peserta didiknya. SMK yakni salah satu penyelenggara pendidikan (Wibowo, 2016). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan menyediakan tenaga kerja yang ahli, profesional, serta disiplin sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Wulandari & Surjono, 2013). SMK harus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang Keahlian tertentu. Peserta didik yang tidak memiliki pandangan dalam bidang mekanik akan sulit menafsirkan dan mendalami mata pelajaran yang bersifat kejuruan menurut (Sunarto, 2008). Dalam mencapai prestasi dibutuhkan bakat untuk aspek tertentu, sebaiknya perlu edukasi, wawasan, kemahiran dan motivasi agar bakat dapat terpenuhi (Maryani, 2017).

Permasalahan yang muncul di SMK, diantaranya ketidakmampuan peserta didik dalam memahami metode pembelajaran yang dipakai terlalu monoton. Kemampuan setiap peserta didik dalam memahami dan mempraktekan mata pelajaran produktif berbeda-beda. Keadaan belajar yang dilakukan, membuat para peserta didik merasa kurang tenang dalam belajar dan memungkinkan tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan secara optimal (Sadirman, 2005).

Pembelajaran yakni proses pendekatan peserta didik pada pendidik, dengan materi, metoda, strategi, dan sumber belajar (Pane, 2017). Proses pembelajaran bisa ditinjau pada perolehan nilai peserta didik. Untuk menginterpretasikan nilai peserta didik, sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan perangkat penilaian ujian peserta didik (PP N0. 19 Tahun 2OO5). Penilaian pendidikan menurut PP N0. 19 Tahun 2OO5, pasal 63 ayatt (1) menafsirkan bahwa pembandingan nilai oleh pengajar, hasil belajar yang dinilai oleh satuan pendidikan. Hasil belajar adalah kapabilitas yang ditemukan peserta didik setelah proses belajarmengajar dan yang bisa menyebabkan terjadinya peralihan perilaku baik interpretasi, perilaku maupun keahlian peserta didik menjadi lebih bermutu dari sebelumnya. (Sjukur, 2013). Hasil belajar peserta didik melambangkan tujuan proses belajar mengajar di sekolah (Nasution, 2017).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik seperti mana yang dijelaskan pada pasal 63 ayat (1) untuk melihat proses, kemajuan, dan perubahan hasil dalam bentuk UTS, dan UAS. UTS ialah proses ujian yang dilangsungkan oleh pendidik untuk melihat ketercapaian peserta didik dari acuan kompetensi dasar peserta didik setelah menjalankan 8 - 9 kali pertemuan atau setengah semester (Donny Anhar Fahmi, 2014). Cakupan Ujian Tengah Semester melingkupi segala parameter yang menjelaskan semua KD pada kala tersebut (Angreani, 2014)

Pelaksanaan penilaian hasil belajar mata pelajaran di sekolah menjadi hak masing-masing pendidik mata pelajaran yang berkaitan, tanpa terkecuali termasuk mata pelajaran Produktif, adapun Mata pelajaran Produktif di SMK N 1 Tanjung Raya pada jurusan Teknik Mesin yaitu mata pelajaran Teknik Frais, Teknik Bubut, Teknik Manufaktur, Teknik CNC, PKK, Gambar. Sebagaimana Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilakukan pada mata pelajaran produktif dapat menghitung ketercapaian kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran produktif oleh pendidik. Penilaian yang dilaksanakan pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan salah satunya ialah Ujian Tengah Semester (UTS). Dengan adanya penilaian berjenjang, sekolah dapat meningkatkan dan mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran produktif dengan baik.(Hidayat, 2013).

Hasil nilai peserta didik pada setiap hasil belajar dapat menjadikan pedoman pendidik untuk dapat memperhatikan bagaimana korelasi antara nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dengan kepuasan belajar pada mata pelajaran produktif. Sehingga dapat dijadikan informasi untuk mengadakan perbaikan program selanjutnya beserta pelaksanaanya untuk menempuh Ujian Akhir Semester atau pada pertemuan berikutnya. Banyak pendidik tidak memperdulikan hubungan keterikatan diantara proses ujian pada jenjang yang satu dengan ujian pada jenjang berikutnya, sehingga pendidik tidak mengetahui proses pembelajaran yang

dilakukan apakah sudah maksimal atau belum maksimal, padahal dengan melihat dan memperhatikan nilai peserta didik dari jenjang ujian yang satu dengan jenjang ujian yang lainnya, seperti korelasi antara nilai UH dengan UTS, keterkaitan antara nilai UTS dengan nilai UAS, dan keterkaitan antara nilai UAS dengan nilai UKK, pendidik dapat mengetahui sejauh mana korelasi anatara nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dengan kepuasan belajar pada mata pelajaran produktif tersebut

Permasalahan yang diungkapkan, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian berjudul Korelasi Antara Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Dengan Kepuasan belajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK N 1 Tanjung Raya.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yakni cara untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji teori yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti sinkron dengan masalah yang diinginkan diteliti. Maka Metode penelitian yang dipakai penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Suharmisi (2010:251) Deskriptif korelasi ialah suatu penelitian yang di rancang untuk mendefinisikan tingkatan pengaruh variabel-variabel yang berbeda dalam populasi yang bertujuan untuk melihat seberapa luas pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y serta bentuk pengaruh yang terjadi

B. Populasi

Populasi yaitu daerah generalisasi yang dibentuk oleh objek/subyek memiliki mutu dan karakter khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau Berdasarkan (Sugiyono, 2008), dan oleh karena itu ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas XI TP di SMK Negeri 1 tanjung raya pada mata pelajaran produktif yang berjumlah 49 orang.

Tabel 1. Banyak Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI TM 1	26
2	XI TM 2	23
	Total	**49**

C. Sampel

(Arikunto, 2010) menrumuskan sampel yakni seluruh populassi. Riset ini menggunakan teknik pengelompokan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pemungutan sumber datayangditetapkan langsung oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 49 siswa,.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Seksi	Jumlah Sampel
1	XI TM 1	26
2	XI TM 2	23
	Total	**49**

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilangsungkan di SMK N 1 Tanjung Raya tepatnya pada kelas XI Tekink Pemesinan (TP). Waktu penelitian 15 Oktober 2021 - 25 Oktober 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempengaruhi kualitas proses dan hasil data penelitian. Diperlukan teknik yang benar untuk mendapatkan hasil penelitian yang cermat. Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan data yang diterapkan ialah kuesioner (angket) dan dokumentasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Eksperiment ini di analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 dari Windows. Berdasarkan angket kepuasaan belajar yang disebarkan diperoleh nilai ratarata 112,76 dan berada interval 112 –115 dengan responden yang berjumlah 49 siswa. Data primer yang didapatkan tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk diagram batang berikut:

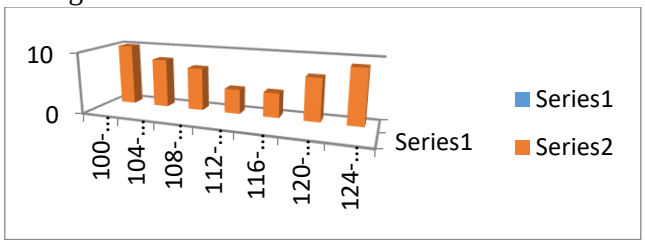

Gambar 1. Frekuensi Kepuasaan Belajar

Perolehan hasil belajar Teknik Frais didapatkan dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 82,43 pada rentang interval 80 -82 dengan = responden 49 peserta didik

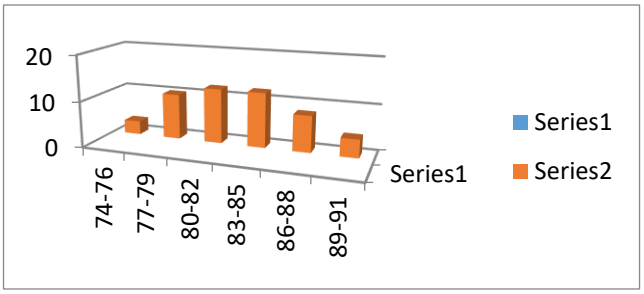

Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Teknik Frais

Perolehan hasil belajar teknik bubut didapat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 82,04 pada rentang interval 82 -84 dengan = responden 49 peserta didik.

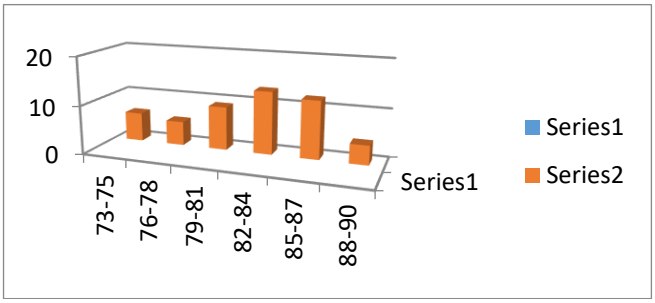

Gambar 3. Frekuensi Hasil Belajar Teknik Bubut

Perolehan hasil belajar Teknik Manufaktur didapat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 83,35 pada rentang interval 81-83 dengan = responden 49 peserta didik.

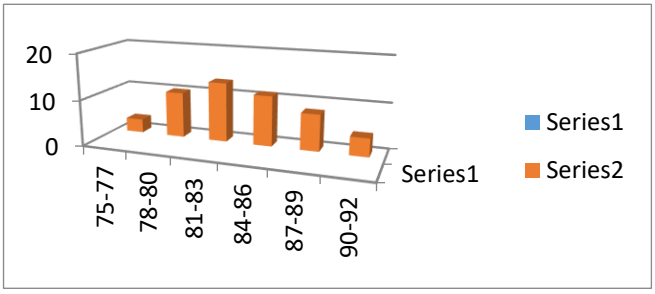

Gambar 4. Frekuensi Hasil Belajar Teknik Manufaktur

Perolehan hasil belajar Teknik *CNC* didapat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 80,35 pada rentang interval 79-80 dengan = responden 49 peserta didik.

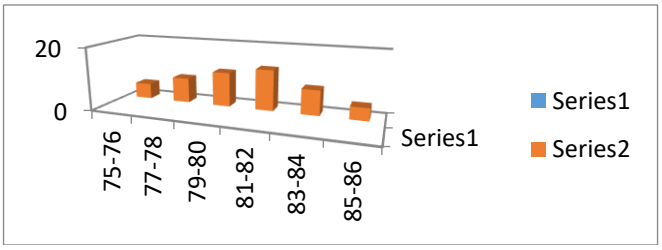

Gambar 5. Frekuensi Hasil Belajar *CNC*

Perolehan hasil belajar PKK didapat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 83,20 pada rentang interval 81-83 dengan = responden 49 peserta didik.

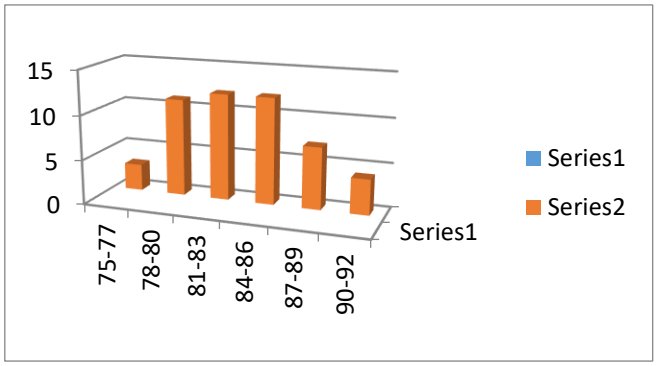

Gambar 6. Frekuensi Hasil Belajar PKK

Perolehan hasil belajar Gambar Teknik didapat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Diketahui mean dari output SPSS sebesar 82,57 pada rentang interval 81-83 dengan = responden 49 peserta didik.

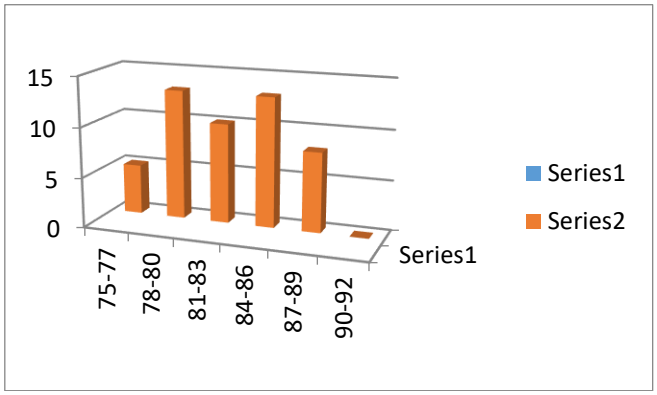

Gambar 7. Frekuensi Hasil Belajar Gambar Teknik

1. Uji *Normality*

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel1. Normalitas Nilai UTS dan Kepuasan Belajar

No	Data	Sig
1	Angket Penelitian	0,74
2	Nilai UTS Teknik Frais	0,62
3	Nilai UTS Teknik Bubut	200
4	Nilai UTS Teknik Manufaktur	177
5	Nilai UTS Teknik CNC	200
6	Nilai UTS PKK	199
7	Nilai UTS Gambar Teknik	0,96

Hasil yang didapat di tabel diatas diperoleh nilai Sig (2-tailed) daridatavariabel Kepuasan belajar dan Nilai UTS Mata Pelajaran Produktif> 0,05. Dapat disimpulkan bahwasebaran data dari kedua variabel tersebutberdistribusi normal danmemenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji *Linearity*

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan statistik product and service solution (SPSS) versi 17.0 dengan memanfaatkan tabel analisis of variace (ANNOVA) yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari linierity dengan kriteria pengujian apabila nilainya < 0,05 maka dikatakan non linier dan apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan linier (Garson, 2012:4).

Tabel 4.9. Linearlitas Nilai UTS dan Kepuasan Belajar

No	Variabel	Sig	keterangan
1	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik Frais	380	Linear
2	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik Bubut	247	Linear
3	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik Manufaktur	0,81	Linear
4	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik CNC	639	Linear
5	Kepuasan Belajar Nilai UTS PKK	330	Linear
6	Kepuasan Belajar Nilai UTS Gambar Teknik	364	Linear

Hasil linieritas di atas menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity besar 0,05. Maka terdapat linear secara signifikansi antara variabel bebas dan variable terikat.

3. Uji *Korelasi*

Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (X) dengan varabel terikat (Y) (Uhar suharsaputra, 2014:129). Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hubungan variabel bila data variabel bebentuk interval atau ratio dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2007:228).

Tabel 4.10. Ringkasan Hasil korelasi *Product Momen*

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik Frais	0,02	Berkorelasi
2	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik Bubut	0,00	Berkorelasi
3	Kepuasan Belajar Nilai UTS T. Manufaktur	0,02	Berkorelasi
4	Kepuasan Belajar Nilai UTS Teknik CNC	0,05	Berkorelasi
5	Kepuasan Belajar Nilai UTS PKK	0,05	Berkorelasi
6	Kepuasan Belajar Nilai UTS G Teknik	0,04	Berkorelasi

Hasil dari tabel yang tertera, maka nilai sig. < 0,05 artinya antara variabel X dan variabel Y berkorelasi positif. Dimana nilai interpretasi koefisien korelasi pada mata pelajaran Teknik Frais sebesar 0,429 dengan tingkat korelasi yang sedang, pada mata pelajaran mata pelajaran Teknik Bubut sebesar 0,518 dengan tingkat korelasi yang sedang, pada mata pelajaran Teknik Manufaktur sebesar 0,431 dengan tingkat korelasi yang sedang, pada mata pelajaran Tenik CNC sebesar 0,395 dengan tingkat korelasi yang rendah, pada mata pelajaran PKK sebesar 0,395 dengan tingkat korelasi rendah, dan pada mata pelajaran Gambar Teknik sebesar 0,401 dengan tingkat korelasi sedang. Berdasarkan hipotesis tersebut, makahipotesis Ha yang berbunyi "Terdapatkorelasi yang baik dan signifikan pada Nilai UTS dengan KepuasanBelajar pada mata pelajaran Produktif di SMK N 1 Tanjung" diterima.

B. Pembahasan

Besaran korelasi > 0,05, yang mana korelasi yang berkisar 0,20 – 0,399 merupakan korelasi lemah dan 0,40 – 0,599 merupakan korelasi sedang. Berarti nilai UTS pada mata pelajaran T.Frais, T.Bubut, T.Manufaktur, dan Gambar Teknik dengan Kepuasan belajar berkorelasi sedang. Dan Nilai UTS pada mata pelajara Teknik CNC dan PKK berkorelasi lemah.
Signifikansi bisa diamati pada hasil SPSS 26.0 di baris Sig. 2(*tailed*). korelasi antara kedua variabel dengan signifikansi yang baik pada taraf 0,05, pada angka koefisien korelasi di atas didapatkan hasil data > 0,05.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Nilai UTS dengan Kepuasan Belajar pada mata produktif di SMK N 1 Tanjung Raya memiliki korelasi yang signitifikan atau meyakinkan. proses belajar mengajar, ketercapaian serta keterpurukan tidak dapat ditinjau dari satu aspek, tapi perlu harus dipandang dari berbagai macam aspek yang mempengaruhinya.

Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah kepuasan belajar. kepuasan dalam belajar yakni perasaan kegembiraan ketika individu mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka, dengan kondisi psikis yang memotivasi siswa semangat dalam hal belajar. Invensi penelitian menunjukkan hasil belajar maju jika kepuasan dalam belajar didapat. Kepuasan belajar yang besar tercemin dari suatu perlawanan yang, meskipun menghadapi berbagai kesulitan, tidak mudah dipatahkan untuk mencapai keberhasilan. Kepuasan yang besar dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Siswa dengan kepuasan belajar tinggi melakukan aktivitas belajarnya dengan penuh percaya diri dan konsisten untuk mencapai hasil belajar yang optimal berbeda dengan siswa yang belajar dengan kepuasan rendah, sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal. Disimpulkan siswa yang mempunyai kepuasan belajar besar memiliki peluang untuk menggapai hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa yang memiliki kepuasan belajar rendah.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Rata-rata/mean kepuasan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah 112,76. Rata-rata/mean Nilai UTS kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya adalah, a. Teknik Frais adalah 82,43, b. Teknik Bubut adalah 82,04, c. Teknik Manufaktur adalah 83,35, d. Teknik CNC adalah 80,35, e. PKK adalah 83,20, f. Gambar Teknik adalah 82,57. Terdapat hubungan positif dan Signifikansi yang bisa dilihat pada hasil out pout SPSS pada baris Sig. (2- tailed). korelasi atau hubungan dua variabel tersebut signifikan baik pada taraf 0,05, pada angka koefisien korelasi didapatkan hasil data > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Nilai UTS dengan Kepuasan Belajar pada mata produktif di SMK N 1 Tanjung Raya memiliki korelasi yang signitifikan atau meyakinkan.

Referensi

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Angreani, D. dkk. (2014). Korelasi Nilai Ulangan Harian Dengan Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Journal Program Studi Pendidikan*, *4*, 1–9.

Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, *11*(2), 81–97. https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160

Arikunto, S. (2010). *rosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Donny Anhar Fahmi, M. A. H. (2014). *Korelasi Nilai Ulangan Harian, Nilai Ulangan Tengah Semester, Dan Nilai Ulangan Akhir Semester, Dengan Nilai Raport Semester Gasal Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Bae Kudus*. *4*, 19–28.

Hidayat, F. (2013). Hubungan Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Dengan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SE-Kecamatan Gombong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (Pemantik)*, *1*(1), 13–22.

Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *4*(1),41.https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71

Marwa, M. (2019). *Survei Kepuasan Siswa Terhadap Guru Mata Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Kreativitas Dan Penguasaan Materi SPLDV SMP Negeri 2 Nanggulan*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Maryani, P. (2017). Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi serta Kesiapan untuk Bekerja di Industri. *Innovation of Vocational Technology Education*, *8*(2), 167–178. https://doi.org/10.17509/invotec.v8i2.6129

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 9–16.

Pane, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH*

Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, *3*.

Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, *1*, 55–57.

Sadirman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *2*(3), 368–378. https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan RND* (Bandung). Alfabeta.

Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Rineka Cipta.

Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 18. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688

Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *23*(1), 45. https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354

Widya, A. D. I., Pendidikan, J., & Volume, D. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *April*, 29–39.

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(2), 178–191. https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600